

HUBUNGAN STRATEGI KOPING DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN PADA ORANG TUA ANAK PENDERITA *ACUTE  
LYMPHOBLASTIC LEUKEMIA* DI RUANG *HEMATOLOGI  
ONKOLOGI* RSUD ULINBANJARMASIN

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:  
Selly Resty Pratama  
NIM: 14.IK. 413

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA  
2018

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN STRATEGI KOPING DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN PADA ORANG TUA ANAK PENDERITA *ACUTE*  
*LYMPHOBLASTIC LEUKEMIA* DI RUANG *HEMATOLOGI*  
*ONKOLOGI* RSUD ULIN BANJARMASIN

Oleh  
Selly Resty Pratama  
NIM: 14.IK.413

NASKAH PUBLIKASI

Telah Disahkan Oleh Pembimbing pada Tanggal  
6 Agustus 2018

Banjarmasin, 6 Agustus 2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dede Mahdiyah, M.Si**  
NIK. 19.44.2012.069

**Rina Saputri, S.Farm., M.Farm., Apt**  
NIK.19.44.2015.103

**HUBUNGAN STRATEGI KOPING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA ORANG TUA ANAK PENDERITA *ACUTE LYMPHOBLASTIC LEUKEMIA* DI RUANG *HEMATOLOGI ONKOLOGI* RSUD ULIN BANJARMASIN**

Selly Resty Pratama<sup>1\*</sup>, Dede Mahdiyah<sup>2</sup>, Rina Saputri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia

<sup>2</sup>Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

\*Korespondensi Penulis. Telepon: 082255525073, E-mail: selly.resty@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** *Acute Lymphoblastic Leukemia* merupakan kanker dengan angka mortaliti paling tinggi, proses pengobatan kanker membutuhkan waktu yang lama dan teratur. Kondisi inilah yang dapat menyebabkan kecemasan bagi orang tua anak penderita leukemia sehingga memerlukan pemecahan sebagai upaya untuk beradaptasi dengan masalah yang muncul. Strategi koping sangat diperlukan untuk menangani masalah yang terjadi selama merawat anak dengan penyakit leukemia.

**Tujuan:** Menganalisis hubungan strategi koping dengan tingkat kecemasan pada orang tua anak penderita *acute lymphoblastic leukemia* di Ruang *Hematologi Onkologi* RSUD Ulin Banjarmasin.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 35 orang tua anak. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Spearman Rho*, dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ .

**Hasil:** Ada hubungan strategi koping dengan tingkat kecemasan pada orang tua anak penderita *acute lymphoblastic leukemia* di Ruang *Hematologi Onkologi* RSUD Ulin Banjarmasin. Hasil perhitungan uji statistic diperoleh *p-value*  $0,002 < 0,05$ . Strategi koping orang tua sebagian besar menggunakan strategi *Emotional Focused Coping* sebanyak 51,4% dan tingkat kecemasan orang tua sebagian besar adalah tingkat kecemasan berat sebanyak 37,1%.

**Simpulan:** Strategi koping berkaitan erat dengan munculnya tingkat kecemasan pada orang tua dengan anak yang memiliki penyakit leukemia. Perawat dapat berperan dalam upaya pencegahan dan penanganan kejadian tingkat kecemasan melalui pemberian edukasi dan konseling.

**Kata Kunci:** *Acute Lymphoblastic Leukemia*, Orang Tua, Strategi Koping, Tingkat Kecemasan.

**THE RELATIONSHIP OF COOPERATIVE STRATEGIES WITH ANXIETY LEVELS IN PARENTS OF CHILDREN WITH ACUTE LYMPHOBLASTIC LEUKEMIA IN THE HEMATOLOGY ONCOLOGICAL OF ULIN BANJARMASIN HOSPITAL**

Selly Resty Pratama<sup>1\*</sup>, Dede Mahdiyah<sup>2</sup>, Rina Saputri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Collgede of Health Science Sari Mulia

<sup>2</sup>Midwifery Academy Sari Mulia Banjarmasin

\*Author's correspondence. Phone: 082255525073, E-mail: selly.resty@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background:** *Acute Lymphoblastic Leukemia* is the highest mortality rate. Cancer treatment takes a long time and is regular. This condition can cause anxiety for parents of children with leukemia so that it needs a solution as an effort to adapt to the problems that arise. Coping strategies are needed to deal with problems that occur while treating children with leukemia.

**Objective:** To analyze the relationship between coping strategies with anxiety levels in parents of children with acute lymphoblastic leukemia in the Hematology Oncology Room at Ulin Banjarmasin Hospital.

**Method:** This study uses a cross-sectional design. Samples were taken by purposive sampling technique as many as 35 children. Data analysis used was univariate and bivariate analysis with Spearman Rho test, with a significance level of  $p < 0.05$ .

**Results:** There is a relationship between coping strategies with anxiety levels in parents of children with acute lymphoblastic leukemia in the Hematology Oncology Room at Ulin Banjarmasin Hospital. The results of statistical test calculations obtained  $p$ -value  $0.002 < 0.05$ . Parental coping strategies mostly use Emotional Focused Coping strategies as much as 51.4% and parents' anxiety levels are mostly severe anxiety levels as much as 37.1%.

**Conclusion:** Coping strategies are closely related to the emergence of levels of anxiety in parents with children who have leukemia. Nurses can play a role in the prevention and handling of anxiety levels through education and counseling.

**Keywords:** *Acute Lymphoblastic Leukemia*, Parents, Coping Strategy, Anxiety Level

## **LATAR BELAKANG**

*Acute Lymphoblastic Leukemia* merupakan bentuk umum kanker pada anak-anak dibawah usia 15 tahun dengan mayoritas tertinggi pada anak usia 2-5 tahun. Menurut data dari *National Cancer Institute* (2013) menyatakan total insiden kejadian kanker per 100.000 penduduk adalah *leukemia* (12,8%), *limfoma* (19,7%) dan *myeloma* (5,9%) (Kemenkes RI, 2013).

Di Provinsi Kalimantan selatan jumlah kanker pada anak usia 2-18 tahun di jumpai jumlah anak yang mengidap penyakit *acute lymphoblastic leukemia* sebanyak 269 orang, *beta thalassemia* 276 orang, *disorders of iron metabolism* 178 orang, *anemia in neoplastic disease* 169 orang, *hereditary factor VIII deficiency* 117 orang, *inflammatory liver disease* 77 orang, *non-hodgkin's lymphoma* 73 orang, *retina* 65 orang, *anemia* 58 orang, *thrombocytopenia* 49 orang (Rekam Medik RSUD Ulin Banjarmasin, 2017).

Apabila anak positif menderita *acute lymphoblastic leukemia* (ALL) harus dilakukan terapi perawatan yang cukup panjang (2-3 tahun), *acute myeloid leukemia* (AML) pelaksanaan kemoterapi lebih cepat

dilakukan yaitu  $\pm 25$  siklus selama 10 bulan (Faozi dalam Rahmawati, 2013). Pengobatan kanker pada umumnya adalah pembedahan, radiasi dan kemoterapi, oleh karena itu, anak yang terdiagnosis kanker harus terus menerus menjalani pengobatan kombinasi tersebut secara rutin selama berbulan-bulan dan mendapatkan dukungan dari orang tua.

Dampak yang keluarga rasakan selama dilakukan perawatan di ruang *hematologi onkologi* anak salah satunya adalah kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien sehingga dapat menimbulkan ketidakmampu keluarga dalam mengambil keputusan yang akan menghambat pemberian asuhan keperawatan pada pasien (Elias *et al.* 2013).

Kecemasan yang dirasakan berkaitan dengan pengobatan, adanya kekambuhan setelah pengobatan, dampak pengobatan jangka panjang dari terapi, dan proses perawatannya. Perasaan bersalah terhadap anak lain yang sehat juga dirasakan karena tidak mampu memberikan perhatian secara penuh (Klassen *et al.* 2011). Kecemasan dan depresi yang dirasakan oleh orang tua sebagai pengasuh anak dengan kanker mencapai 56% dan 53%. Gangguan psikologi, seperti

## *Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Kecemasan . . . . .*

perasaan bersalah, marah, sedih, tidak percaya, takut, tertekan, dan cemas dapat dirasakan orang tua menetap sampai 5 tahun dan dapat kembali normal setelah beberapa tahun (Norberg & Boman, 2008; Martino *et al.* 2013).

Orang tua mempunyai peran penting dan menjadi sumber utama bagi anak dalam memberikan dukungan terhadap seluruh proses pengobatan (Norberg & Boman, 2008). Kecemasan orang tua yang tidak ditangani dengan baik akan berdampak negatif pada kondisi anak dan kesehatan orang tua, memiliki anak yang mengidap penyakit *acute lymphoblastic leukemia* (ALL) merupakan suatu *stressor* tersendiri bagi orang tua dan respon yang muncul pada orang tua tersebut harus diimbangi dengan strategi koping yang tepat agar orang tua dapat mengatasi *stressor* sehingga tidak menimbulkan stres.

Koping yang digunakan orang tua dalam menghadapi *stressor* akan mempengaruhi koping anak (Suryati, 2010). Hasil penelitian ini koping merupakan perilaku yang digunakan orang tua dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan penyakit ALL yang diderita anaknya. Perilaku mengatasi

masalah merupakan kecenderungan perilaku yang digunakan oleh individu dalam mengatasi masalah yang dapat menimbulkan stres dalam menghindari, menjauhi dan mengurangi stres atau menyelesaikan dan mencari dukungan sosial (Khasanah *et al.* 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2017 di Ruang *Hematologi Onkologi* RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan angka anak yang menjalani kemoterapi pada bulan juni 2017 35 orang pasien rawat inap dan hasil dari wawancara pada 5 orang tua pasien *acute lymphoblastic leukemia*, 1 orang yang mengalami cemas berat ditandai dengan nampak gelisah, berkeringat, dahi mengerut dan bahkan sampai menangis, 2 orang mengalami cemas sedang ditandai dengan perasaan tidak nyaman, mudah lupa, dan 2 orang mengalami cemas ringan ditandai dengan tidak dapat duduk tenang dan cepat lelah.

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan strategi koping dengan tingkat kecemasan pada orang tua anak penderita *acute lymphoblastic leukemia* di

ruang hematologi onkologi di RSUD Ulin Banjarmasin.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah orang tua anak penderita *acute lymphoblastic leukemia* pada bulan maret 2018 yang berjumlah 42 orang anak penderita *acute lymphoblastic leukemia* dan sampel yang diambil berdasarkan rumus slovin didapatkan hasil sebanyak 35 sampel tua anak penderita *acute lymphoblastic leukemia* dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner *Cope Scale* dan Kuesioner PIP (*Pediatric Inventory for Parents*).

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dan hasil penelitian untuk mengetahui distribusi, frekuensi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti.

b. Analisis bivariat

Analisis ini dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan

(menguji hipotesis) yakni mengetahui variabel bebas dengan variabel terikat melalui Uji *Spearman Rho*.

## HASIL

Karakteristik responden berdasarkan status dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Status

Karakteristik Orang Tua Anak ALL	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Ayah	13	37,1
2. Ibu	22	62,9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih banyak berstatus sebagai ibu.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Orang Tua Anak ALL	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
1. SD	12	34,3
2. SMP	12	34,3
3. SMA	11	31,4
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih banyak berpendidikan SMA .

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Orang Tua Anak ALL	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pekerjaan</b>		
1. Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	14	40
2. Petani	4	11,4
3. Pegawai Swasta	9	25,7
4. Wiraswasta	8	22,9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih banyak tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga.

Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Kecemasan . . . . .

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik Orang Tua Anak ALL	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
1. 20-29	17	48,6
2. 30-39	6	17,1
3. 40-49	10	28,6
4. 50-59	2	5,7
<b>Nilai Median pada Variabel Umur</b>	<b>30,00</b>	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih banyak berumur 20-29 tahun .

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Strategi Koping

No.	Strategi Koping	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	<i>Problem Focused Coping (PFC)</i>	17	48,6
2.	<i>Emotional Focused Coping (EFC)</i>	18	51,4
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa mayoritas orang tua anak menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan strategi koping *Emotional Focused Coping (EFC)*.

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Kecemasan

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kecemasan berat	13	37,1
2.	Kecemasan sedang	10	28,6
3.	Kecemasan ringan	13	34,3
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6. gambaran tingkat kecemasan orang tua anak yang memiliki anak penderita *acute lymphoblastic leukemia* menunjukkan hasil bahwa mayoritas orang tua anak memiliki tingkat kecemasan berat.

Tabel 7. Analisis Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Kecemasan pada Orang Tua Anak Penderita *Acute Lymphoblastic Leukemia* di Ruang *Hematologi Onkologi* RSUD Ulin Banjarmasin

Strategi Koping	Tingkat Kecemasan						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		n	%
	N	%	N	%	N	%		
<i>Problem Focused Coping (PFC)</i>	9	52,9	6	35,3	2	11,8	17	100
<i>Emotional Focused Coping (EFC)</i>	3	16,7	4	22,2	11	61,1	18	100
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>34,3</b>	<b>10</b>	<b>28,6</b>	<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

*P-value = 0,002*

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan berat dengan penggunaan strategi *emotional focused coping (EFC)*. Hasil analisis dengan koefisiensi *Spearman Rho* diperoleh hasil bahwa nilai korelasi sebesar 0,508 yang artinya korelasi bersifat positif, nilai tersebut terletak pada interval 0,50-0,74 kuat, *p-value*=0,002 <  $\alpha$ =0,05 atau dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan pada orang tua anak penderita *acute lymphoblastic leukemia* di Ruang *Hematologi Onkologi* RSUD Ulin Banjarmasin (*p*=0,002, <  $\alpha$ =0,05).

**PEMBAHASAN**

1. Strategi Koping orang tua dengan anak acute lymphoblastic leukemia di RSUD Ulin Banjarmasin

Pada hasil penelitian diketahui bahwa

## *Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Kecemasan . . . . .*

51,4% mayoritas orang tua memilih strategi koping *emotional focused coping* (EFC) yang digunakan terhadap penerimaan anak *acute lymphoblastic leukemia* sedangkan 48,6% lainnya memilih *problem focused coping* (PFC) yang digunakan dalam menghadapi anak penderita *acute lymphoblastic leukemia*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Redha (2008), mengatakan bahwa para orang tua pertama kali menampilkan strategi koping dengan koping yang berpusat pada emosional (*emotional focused coping*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 6 responden (54,5%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi strategi koping menurut (Sarafino dalam Lingga, 2014) yaitu pendidikan individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai perkembangan kognitif yang lebih tinggi, sehingga ia akan mempunyai penilaian yang lebih realistis tentang masalah yang dihadapi dan perilaku kopingnya akan lebih efektif cenderung menggunakan strategi *problem focused coping* (PFC) dibandingkan menghindari masalah. Demikian pula dengan

faktor usia pada hasil penelitian mayoritas responden berumur 20-29 tahun sebanyak 9 responden (52,9%), menurut (Hobfoll dalam Taylor, 2009) menyebutkan dimana semakin tua usia seseorang maka pengalaman dalam mengatasi atau menyesuaikan dirinya terhadap masalah yang menimpanya semakin terkontrol dengan baik.

Selain itu juga karena faktor pekerjaan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa mayoritas sebagian responden tidak bekerja/ibu rumah tangga sebanyak 9 responden (64,3%). Menurut Notoadmodjo (2010) bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi orang tua akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga, sedangkan dalam penelitian (Hobfall dalam Taylor 2009) membuktikan bahwa mereka yang memiliki status pekerjaan lebih tinggi *problem focused coping* (PFC) dibandingkan menghindari masalah. Demikian pula dengan faktor usia pada hasil penelitian mayoritas responden berumur 20-29 tahun sebanyak 9 responden (52,9%), menurut (Hobfoll dalam Taylor, 2009) menyebutkan dimana semakin tua usia seseorang maka pengalaman dalam

## *Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Kecemasan . . . . .*

mengatasi atau menyesuaikan dirinya terhadap masalah yang menimpanya semakin terkontrol dengan baik. Selain itu juga karena faktor pekerjaan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa mayoritas sebagian responden tidak bekerja/ibu rumah tangga sebanyak 9 responden (64,3%).

Menurut Notoadmodjo (2010) berkerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi orang tua akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga, sedangkan dalam penelitian (Hobfall dalam Taylor 2009) membuktikan bahwa mereka yang memiliki status pekerjaan lebih tinggi mampu melakukan analisis logis dalam mengatasi masalah dibandingkan mereka yang memiliki status pekerjaan yang rendah cenderung menggunakan strategi koping berbentuk pelepasan emosi dan menghindari masalah.

### 2. Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan

Anak Penderita acute lymphoblastic leukemia di RSUD Ulin Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas ibu lebih banyak mengalami tingkat kecemasan sedang hingga berat sebanyak 8 responden (36,4%), sedangkan

ayah hanya berkontribusi terhadap tingkat kecemasan ringan (46,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maryam 2007 Hasil penelitian menunjukkan responden perempuan tingkat kecemasan yang dialami yaitu, tingkat kecemasan sedang sebanyak 6 orang atau 30% dan tingkat kecemasan berat sebanyak 14 orang atau 70%, sedangkan pada jenis kelamin laki-laki hanya berkontribusi terhadap tingkat kecemasan sedang dengan responden sebanyak 6 orang atau 100% dari total responden laki-laki.

Menurut (Kaplan & Sadock 1997, dalam Maryam 2007) Kecemasan seseorang yang muncul karena faktor umur, pada penelitian ini mayoritas responden berumur 20-29 tahun, faktor umur berkaitan dengan sedikit banyaknya pengalaman masa lalu terhadap hal yang sama yang biasa menyebabkan kecemasan. Usia tua kecemasan yang timbul akibat hospitalisasi biasanya lebih ringan dibandingkan dengan kecemasan yang dialami usia muda saat mendampingi anaknya yang dirawat di rumah sakit, karena orang tua yang usianya lebih tua memiliki pengalaman tentang hal yang serupa lebih banyak.

Tingkat pendidikan seseorang atau

### *Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Kecemasan . . . . .*

individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir pada penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 6 responden (50,0%), semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam dan Parian, 2011).

Selain itu orang tua yang tidak bekerja dan bekerja tidak tetap cenderung memiliki perekonomian yang tidak stabil sehingga memicu stressor dan kecemasan dalam keluarga responden pada penelitian ini mayoritas responden tidak bekerja/ibu rumah tangga sebanyak 6 responden (42,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Untari dan Rohmawati, 2014) menyatakan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja mengalami tingkat kecemasan ringan sebesar 54,90% dan kecemasan sedang sebesar 19,60% dan sebaliknya responden yang memiliki pekerjaan akan lebih tenang kehidupannya karena permasalahan ekonomi

dapat terpenuhi (Aprilliana 2007, dalam Untari dan Rohmawati, 2014).

### 3. Hubungan Strategi Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Orang Tua Anak Penderita Acute Lymphoblastic Leukemia Diruang Hematologi Onkologi RSUD Ulin Banjarmasin.

Hasil penelitian membuktikan bahwa 61,1% orang tua dengan anak ALL lebih cenderung memiliki tingkat kecemasan berat dan memilih strategi koping *emotional focused coping* (EFC) yang digunakan untuk mengurangi stresor yang dianggap mengganggu, sedangkan 22,2% memiliki tingkat kecemasan sedang (P-Value:  $0,002 < \alpha < 0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh ASEAN Journal Of Psychiatry (2016), yang menyebutkan bahwa strategi koping mempengaruhi tingkat depresi depresi pada ibu dengan anak leukemia baik secara signifikan terkait dengan menyatakan dan persediaan sifat kecemasan ( $p=0,001 < \alpha=0,05$ ).

Diagnosa kanker pada anak merupakan pukulan berat bagi orang tua. Menurut Ghodsbin et.al bahwa penyakit kronis seperti cancer memberikan dampak bagi orang tua, mereka akan mengalami ketakutan,

## *Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Kecemasan . . . . .*

kecemasan, dan gangguan mental lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hagedoorn et.al menemukan bahwa orang tua yang memiliki anak dengan cancer memiliki resiko lebih besar untuk mengalami gangguan kecemasan dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak sehat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan salah satunya adalah respon koping, yaitu mekanisme koping digunakan seseorang saat mengalami kecemasan. Strategi koping merupakan suatu bentuk usaha dan perilaku yang dilakukan untuk mengatasi situasi dan kondisi tertentu yang cenderung menimbulkan ketidaknyamanan ataupun mengganggu batas-batas yang dimiliki oleh individu. Flokman & Lazarus (dalam Sarafino, 2006) secara umum membedakan bentuk dan fungsi coping dalam dua klasifikasi yaitu *Problem Focused Coping* (PFC) dan *Emotional Focused Coping* (EFC).

*Problem Focused Coping* (PFC) merupakan bentuk coping yang lebih diarahkan kepada upaya untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang penuh tekanan, artinya coping yang muncul terfokus pada masalah individu yang akan mengatasi stres

dengan mempelajari cara-cara keterampilan yang baru. Individu cenderung menggunakan strategi ini ketika mereka percaya bahwa tuntutan dari situasi dapat diubah seperti mencari dukungan sosial. Hasil penelitian menurut Fetriyah, Mulatsih & Pangastuti (2017) menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu yang memiliki anak dengan kanker karena semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka akan semakin rendah tingkat kecemasan ibu yang memiliki anak kanker leukemia limfoblastik akut di RS DR.Sardjito Yogyakarta.

*Emotional Focused Coping* (EFC) merupakan bentuk coping yang diarahkan untuk mengatur respon emosional terhadap situasi yang menekan. Individu dapat mengatur respon emosionalnya dengan pendekatan behavioral dan kognitif (Lazarus & Folkman dalam Sarafino, 2006). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar MI dan Asriani (2015) menyatakan bahwa strategi *Problem Focused Coping* lebih efektif dari pada *Emotional Focused Coping* dalam

meningkatkan pengelolaan stres sehingga dapat mengurangi kecemasan.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa sebagian besar orang tua dari anak penderita *acute lymphoblastic leukemia* mengalami tingkat kecemasan berat yang dimana dapat terlihat pada permasalahan yang dihadapi oleh orang tua anak penderita *acute lymphoblastic leukemia* yaitu permasalahan keuangan, permasalahan pengobatan yang lama dan efek samping yang ditimbulkan dari pengobatan. Sebagian subjek menyatakan bahwa masalah terberat yang dirasakan adalah masalah dalam pengambilan keputusan klinis terkait perawatan medis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, orang tua anak penderita *acute lymphoblastic leukemia* melakukan perilaku strategi koping. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku strategi koping yang dilakukan orang tua anak penderita *acute lymphoblastic leukemia* cenderung sebagian besar responden menggunakan strategi *emotional focused coping*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterima kasih kepada

STIKES Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan saya surat izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih kepada Direktur RSUD Ulin Banjarmasin yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2011). *Global cancer Facts & Figures 2nd Edition*. Atlanta: American Cancer Society.
- ASEAN Journal Of Psychiatry. (2016). Depression and Anxiety in Mothers of Children with Cancer and how They cope with it: a cross sectional study in eastern india, Vol. 17 (1), January - June 2016: XX-XX
- Carver, C.S., Scheier, M. F., & Weintraub, J. K. (1989). Assessing coping strategies: A theoretically based approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 56(2),267-283.  
<http://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.56.2.267> [Diakses 23 mei 2018]
- Fetriyah UH ,Mulatsih S, Heny Suseani P. (2017). Relationship between social and Anxiety of mothers treating child with cancer.<http://www.atlantispres.com/proceedings/smichs-17/25886813> [Diakses 29 juli 2018]
- Iranian Journal Of Pediatric Hematology Oncology. (2014). Depression Levels among Mother of Children with Leukemia. Vol. 4 No 3
- Journal E-Clinic (Eci)*. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Yang Anaknya Menderita Leukemia Limfoblastik Akut Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. volume 3, nomor 1, Januari-April

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Mariyam, Kurniawan A. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat usia toddler di brsd raa sowoendo pati. J keperawatan.;1 (2): 38–56.
- Martino ML, Freda MF & Camera F. (2013). Effects of Guided Written Disclosure Protocol on mood states and psychological symptoms among parents of off-therapy acute lymphoblastic leukemia children. *J Health Psychol*, 18, 727-36.
- Norberg AL. & Boman KK. 2008. Parent Distress in Childhood Cancer: A Comparative Evaluation of Posttraumatic Stress Symptoms, Depression and Anxiety. *Acta Oncol*, 47, 267-274.
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Potts NL & Mandelco BL. (2007). *Pediatric nursing: caring for children and their families*. Canada: Thomson Delmar Learning.
- Rahmawati DR. 2013. Gambaran penyesuaian diri anak penderita leukemia terhadap hospitalisasi. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Ulin. (2017). Banjarmasin
- Sarafino E.P. (2006). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition*. USA: Jhon Wiley & Sons.
- Sarafino E.P & Smith TW. (2011). *Health psychology:Biopsychosocial Interacions (7<sup>th</sup>ed)*. United States of America: Jhon Willey & Sons Inc.
- Suryati. 2010. Hubungan koping orang tua dan karakteristik anak dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia batita dan prasekolah penderita leukemia limfoblastik akut di RSAB Harapan Kita Jakarta. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Pascasarjana Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Anak, Universitas Indonesia.
- Taylor SE, Peplau LA, & Sears DO. (2009). *Psikologi Sosial. Edisi Kedua belas*. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

